

PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH

Nida Husna Abdul Malik^{1*}, Dadan Rusmana^{2*}

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*email: nidahusna1@gontor.ac.id, [dadanusmana@uinsgd.ac.id](mailto:dadanrusmana@uinsgd.ac.id)

ABSTRACT

Kata Kunci:
Education;
Learning; al-
Qur'an.

This article discusses the education and teaching of the Qur'an in schools. In order to produce a generation that excels in ethics, *akhlaqul karimah*. So each school has different visions and missions, with these differences there is a common thread that can be applied simultaneously, namely the application of learning the Qur'an. This study will discuss the methods used in learning the Qur'an, common problems, and solutions to the problems of learning the Qur'an in schools. The model for writing this article is by using a descriptive-analytic methodology, based on library research. The results of this study are that there must be continuity between teachers, students, schools, parents, the environment, and their relatives. So that it will be born from every school of generations who have good morals with the basis of the Qur'an as a guide to their lives. It will also bring the souls of the students closer to the Qur'an, which is expected to bring peace, prosperity, and happiness not only in this world, but also in the hereafter.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pendidikan;
Pembelajaran;
al-Qur'an.

Artikel ini membahas tentang pendidikan dan pengajaran al-Qur'an di sekolah. Dalam rangka mencetak generasi yang unggul dalam etika, *akhlaqul karimah*. Maka setiap sekolah memiliki visi-misi yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut ada benang merah yang dapat diaplikasikan secara bersamaan yaitu penerapan pembelajaran al-Qur'an. Kajian ini akan membahas metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, permasalahan yang biasa terjadi, dan solusi atas permasalahan pembelajaran al-Qur'an di sekolah. Model penulisan artikel ini yaitu dengan menggunakan metodologi deskriptif-analisis, berbasis *library research*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah harus adanya kesinambungan antara guru, siswa/siwi, sekolahan, orang tua, lingkungan, dan kerabatnya. Sehingga akan lahir dari setiap sekolahan generasi-generasi yang berakhlakul karimah dengan landasan al-Qur'an sebagai pedoman kehidupannya. Juga akan mendekatkan jiwa para siswa/siswi dengan al-Qur'an, yang diharapkan mendatangkan ketenangan, kesejahteraan, dan kebahagiaan yang bukan hanya di dunia, tapi juga diakhirat.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, al-Qur'an menjadi landasan utama untuk dijadikan rujukan dalam pengelolaan visi dan misi kedepannya, baik itu untuk sekolah, peserta didik, maupun pendidiknya. Hal ini tidak lepas dari proses yang begitu cukup panjang, seperti pelatihan, penerapan, bahkan sampai pada tahap evaluasi. Dalam diri manusia, perlu ditanamkan adanya pedagogis, guna pengembangan pendidikan supaya lebih baik dan menjadi lebih baik lagi. Setidaknya, proses itu dapat ditinjau dari tiga poin pokok, diantaranya adalah seberapa besar penerapan pendidikan wahyu kepada peserta didik. Kemudian, adanya problem kehidupan untuk pendewasaan seorang pendidik. Dan yang terakhir adalah keimanan dapat diimplementasikan dalam segala dinamika pendidikan. Secara garis besar, bahwa evaluasi tindakan itu dapat diberikan kepada peserta didiknya, atau juga buat diri sendirinya (self evaluation).

Setelah dilakukannya beberapa tahapan dasar tersebut, dapat dipastikan bahwa peserta didik mendapatkan nilai-nilai pendidikan qur'ani yang sesuai. Lebih dari itu, bahwa pendidikan al-Qur'an dan tafsir harus diaplikasikan didunia pendidikan yang tepat. Tidak sembarang lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan pembelajaran al-Qur'an dan tafsir secara benar, karena yang akan disentuh dari setiap pendidikannya itu berupa dimensi jasmani dan juga ruhaninya.

Dewasa ini, banyak peneliti yang mengadakan diskursus mengenai penerapan metode yang tepat untuk pendidikan dan pembelajaran al-Qur'an. Bahkan kecermatan dalam menyesuaikan umur, lingkungan, pendidik, dan juga peserta didiknya membutuhkan eksperimen yang tidak hanya sekali dan disatu tempat, melainkan perlu berkali-kali diadakan uji-coba. Rosulullah SAW memberikan contoh bahwa pengajaran al-Qur'an kepada sahabat, bahkan kepada masyarakat sekitar, dapat dikonsikan terlebih dahulu situasi dan kondisi setempat, kemudian memasukan ajaran-ajaran Islam. Karena sejatinya beliau sangat memahami naluri psikologi seseorang, sehingga dapat objektif dan berhasil dalam penerapan pendidikan al-Qur'an.

Adapun untuk pembahasan pendidikan pengajaran al-Qur'an dan tafsir di sekolah atau madrasah akan disajikan singkat dalam tulisan ini. Dan akan diketahui bersama mengenai histori dan perkembangan yang ada di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. B PENGERTIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Teungku Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (kbbi.kemdikbud). Sebagaimana seorang ahli epistemologi, Prof. Zahara Idris berpendapat bahwa pendidikan adalah kegiatan komunikasi antara orang dewasa dengan yang dibawahnya, baik secara langsung maupun dengan media, guna untuk membangun perkembangan yang utuh (Zahara idris & Lisma Jamal, 1992, P. 6).

Adapun pembelajaran menurut Corey adalah proses seseorang dalam membentuk tingkah laku dengan lingkungan yang kondusif, serta dengan situasi tertentu akan mendapatkan respon sesuai dengan apa yang didapatkan (Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, & Puji Sumarsono, tth, p. 283). Dengan istilah lain, bahwa pembelajaran merupakan *subset* terpenting dalam pendidikan.

Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menguraikan apa yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran. Berikut ini adalah uraian dari kaitan hasil pembelajaran yang sangat diharapkan oleh semua masyarakat dalam proses belajar mengajar khususnya dari peserta didik (Daryanto, 2013, p. 217). Karena belajar tanpa hasil belajar maka akan sia-sia sahaja.

Pengertian singkat tentang al-Qur'an pada dasarnya merupakan bentuk *mashdar* yang artinya bacaan, kemudian istilah ini sering digunakan dengan makna *Isim Maf'ul*, yang berarti dibaca, kemudian dijadikan terma khusus

untuk wahyu Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan *washilah* Malaikat Jibril (M. Abdullah Daraz, 2005, p. 41)..¹

Bangsa Arab pra-Islam menggunakan terma *qara'a* (yang merupakan *fi'il madhiya* untuk Qur'an), diartikan seekor unta yang mandul. Seperti kalimat:

قط سلى تقراً لم الناقة هذه

Lafadz *qara'a* dengan makna bacaan seperti yang dikenal sekarang adalah hasil arabisasi (serapan) dari bahasa Armenia yang sudah dikenal jauh sebelum Islam (Badrudin Abdullah al-Zarkasyi, 2005, p. 194). Pada perjalanan selanjutnya, kata al-Qur'an menjadi terma tetap (*al-'alam*) untuk kitab suci Agama Islam yang dikenal luas oleh masyarakat, baik muslim maupun non-muslim. Meskipun timbulnya problematika mengenai definitif tersendiri.

Ditelisik dari *ilmu manthiq*, bahwa Al-Qur'an dalam timbangan ilmu logika, merupakan bagian dari unsur partikular (wahyu). Contoh lainnya; Taurat, Injil, Zabur, dan yang lain dari semua jenis wahyu. Pada hakikatnya setiap unsur yang partikular tidak dapat diartikan dengan definisi yang komprehensif (Jalaluddin al-Suyuti, 1999, p. 72).

Dalam pendefinisian al-Qur'an, Quraish Shihab (seorang tokoh mufassir) mengartikan

sebagai firman-firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, oleh malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya dan disebar luaskan untuk umat Islam secara tawatur (M. Quraish Shihab, 2004, p. 43). Terma lain yang dinisbatkan untuk al-Qur'an diantaranya adalah *bayan li an-nas* (keterangan bagi manusia), *hudan wa rahmah* (petunjuk dan rahmat) dan juga *furqan* (pembeda antara yang benar dan salah). Keragaman sifat al-Qur'an juga menunjukkan bahwa kandungannya mencakup berbagai aspek ajaran, pengetahuan, informasi, sejarah, etika, moral, kehidupan bermasyarakat, ikhtibar dan lain sebagainya (Suyuthi Pulungan, 2022, p. 91).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan satu instrumen, dalam rangka mencetak generasi masa depan sesuai dengan visi-misi yang dimiliki oleh sekolahan. Adapun al-Qur'an sebagai landasan utamanya dalam mengimplementasikan pendidikan dan pengajaran tersebut kepada peserta didik.

¹ Dr. M. Abdullah Daraz, al-Naba' al-Azim, *Daru' l Qalam*, Kuwait, cet. IX, 2005, hlm. 41. Lihat: Badrudin Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi al 'Ulum al-Qur'an*, Abu Fadhli al-Dimyati (ed.), Dar al-Salam, Kairo, 2006, hlm. 194-196; Jalaluddin al-Suyuti, *Al-itqan fi al 'Ulum al-Qur'an*, Khalid al-Atar (ed.), Dar al-Fikr, Beirut, 1999, hlm. 72-73.

B. TUJUAN DAN FUNGSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Orientasi dari pendidikan bukan hanya dalam bentuk suatu benda, tetap, dan statis, akan tetapi pendidikan merupakan pembelajaran kepribadian seseorang untuk menjadi baik dari segala aspek kehidupannya (Zakiyah Daradjat, dkk, p. 29).

Adapun fungsional pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik dasar, menengah, dan atas adalah; *Pertama*, untuk memberikan kemampuan dasar; membaca-menulis huruf Arabiyah, kemudian membiasakan untuk menggemari dalam mentadaburi ayat-ayatnya. *Kedua*, memberikan pemahaman tentang isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga menjadi insan kamil dengan syafa'at al-Qur'an. *Ketiga*, membina akhlak peserta didik untuk menjadi mulia dihadapan manusia, dan mulia dihadapan Allah SWT.

C. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH

Sumber utama pendidikan dan pembelajaran Islam adalah al-Qur'an, sebagaimana menjadi pedoman, petunjuk untuk menggapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat (M. Quraish Shihab, 2013, p.75). Selain itu, al-Qur'an juga didalamnya sebagai *hidayah ilahiyyah*, nasihat, obat, serta rahmat bagi orang-orang beriman (Shalâh Abdul Fatâh al-Khalidi, 2005, p. 34). Maka, banyak yang berlomba-lomba untuk menjalankan petunjuk-petunjuknya, dengan penuh keyakinan, dan dengan landasan *mardhotillah*, untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT (Aksin Wijaya, 2009, p. 1). Maka, pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik sangat tepat sekali.

Dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, pendidikan al-Qur'an mendapatkan prioritas perhatian lebih daripada yang lainnya. Karena perkembangan anak yang diisi dengan *values* positif, akan menghasilkan point positif dimasa depannya.

Pendidikan karakter melalui pendidikan Al-Qur'an perlu mendapatkan prioritas perhatian yang lebih besar, mengingat masa perkembangan usia anak sekolah dasar merupakan masa perkembangan golden age yang sangat menentukan pengembangan karakter pada masa perkembangan selanjutnya (Nisa, 2014). Karakter bangsa sangat ditentukan oleh pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama secara tepat dan benar dari setiap warga negara secara individual (Karta Raharja Ucu, 2013).

Secara umum, sekolah Negeri maupun Swasta memiliki program untuk mencerdaskan peserta didiknya (Mohammad Mukarrom, tth, p. 23). Mereka menghabiskan waktu pagi sampai siangnya di sekolah, bahkan ada yang hingga sore diadakannya kegiatan yang mendidik dengan pengajaran yang beraneka ragam. Mayoritas sekolah mengisi dinamika pembelajaran formal atau non formalnya hanya dengan pengasahan *skill*, pengembangan dan meningkatkan sains modern, guna menjuarai kompetisi Nasional maupun Internasional. Dengan landasan alasannya adalah, supaya sekolahnya menjadi kelas favorit.

Dalam hal ini, perlu adanya pengarahan khusus, bahwa para pelajar harus senantiasa kembali berinteraksi dengan al-Qur'an. Sebaik-baiknya pedoman dalam meningkatkan kualitas akademik dan non akademik anak-anak adalah al-Qur'an. Kasus peniadaan pengajaran al-Qur'an dalam ranah sekolah telah terjadi dimana-mana, terjadi demikian karena banyak yang mengikuti pola pendidikan Barat. Sehingga pada akhirnya, sekolah hanya melahirkan robot-robot lincah, namun lupa akan kodratnya sebagai hamba Allah SWT.

Maka, setiap sekolah harus ada yang namanya standar operasional penyelenggaraan kurikulum, dengan tidak menghapus atau menyampingkan pembelajaran yang berkaitan dengan al-Qur'an. Harapannya adalah bahwa ilmu pengetahuan yang terus digali dan dikaji, menjadi bumbu penguat pengetahuan tentang al-Qur'an, dan akan menjadi lebih dalam pengetahuan tentang al-Qur'annya.

Yang menjadi tugas utama adalah untuk para dewan guru, perlu adanya penyamaan persepsi, dan pematangan kurikulum. Guru harus mampu menyampaikan bahwa semua ilmu pengetahuan itu bersumber dari al-Qur'an. Contohnya ketika mengampu pelajaran Matematika, dalam pembahasan konsep integral. Perlu ada landasan teori yang diambil dari al-Qur'an, yaitu surat al-Bayyinah. Didalamnya menjelaskan tentang bilangan itu ada sampai pada tahapan level paling kecil. Juga bisa dijadikan landasan untuk materi Kimia, yang mana pembahasan atom perlu dibahas besar-kecilnya, dan untuk materi Biologi adanya pembahasan tentang konsep limit, yang juga bisa dijelaskan pengetahuan tentang ijab-kabul. Semua materi sains tidak lepas dari landasan utamanya, yaitu al-Qur'an.

Selain itu, diadakannya pendekatan secara materi, guna untuk lebih terintegrasinya sains dengan al-Qur'an. Dalam materi Kimia, Fisika, Sosiologi, Biologi contohnya, terdapat aneka konsep dan teori yang sejatinya dapat ditemukan semua penemuan dalam materi tersebut dalam al-Qur'an. Dalam

penjelasan tentang penciptaan manusia, minimal seorang guru memahami dan menghafal QS. Al-Mu'minun ayat 12-14. Kemudian dalam penjelasan tentang matematika dalam konsep pecahan, maka seorang guru harus bisa memahami anak didiknya QS. an-Nisa ayat 11. Dan ketika guru Kimia menjelaskan tentang partikel besi, haruslah mengenalkan dan memahami juga QS. al-Anbiya ayat 80. Semua itu dapat terjadi apabila adanya integritas antara guru dan murid, juga al-Qur'an dengan keilmuan-keilmuan tersebut.

Adanya keharmonisan antara al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan temuan-temuan baru ini, sejatinya meningkatkan kualitas Islam. Guru dan siswa akan menguasai keilmuan dunia untuk menuju akhirat yang bahagia, *fi ad-dunya hasanah wa fi al-akhirah hasanah*. Kedepannya akan lahir generasi-generasi yang berenergi positif, mampu berperan secara maksimal, menguasai pengetahuan dunia dan pengetahuan Agama. Insinyur yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, entrepreneur yang takut nereka, dokter yang soleh/solehah yang senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai sebaik-baiknya pedoman.

Maka, guru mendidik dan mengajarkan peserta didiknya dengan sesuatu yang tepat. Menjadikan al-Qur'an sebagai satu-satunya referensi yang tidak dapat ditawar-menawar. Dan selanjutnya akan dibutuhkan ilmu tafsir, untuk memahami lebih dalam mengenai ilmu pengetahuan tersebut.

D. PROBLEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH

Dalam pengaplikasian sistem pendidikan dan pembelajaran al-Qur'an di sekolah, tentu saja terdapat problematika yang menjadi penghambat. Diantaranya adalah peserta didik, maupun gurunya. Ada juga faktor orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga terjadi ketidak sinkronan antara satu element dengan element yang lain.

Ada juga yang menjadi hambatan lain dalam menghafal dan memahami al-Qur'an beserta penefasirannya, yaitu bahasa. Dalam pembahasan ini, penguasaan bahasa menjadi penunjang utama dalam memahami kandungan dari setiap huruf dan kata yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dari sisi integralnya, perlu ada penguasaan gramatikalnya, susunan ayatnya, susunan suratnya, dan yang lebih penting lagi adalah perlu pahami penyebab turunnya ayat tersebut, atau dapat disebut *asbabu an-nuzul*. Bahasa Arab jelas berbeda dengan Bahasa Indonesia, yang mana Bahasa Indonesia lebih mudah dipahami karena sebagai Bahasa induk yang digunakan setiap harinya. Jadi, proses hambatan ini perlu ada perhatian khusus untuk penyelesaian, supaya

setiap pendidikan dan pembelajaran al-Qur'an di lembaga-lembaga sekolahan dapat terealisasi secara objektif, dan mendapatkan apresiasi positif dari berbagai belah pihak.

KESIMPULAN

Pendidikan dan pengajaran al-Qur'an yang berkualitas tidak lepas dari guru, siswa, lembaga atau sekolahannya. Adanya integrasi antar sesama, akan menghasilkan yang berkualitas. Sebaliknya, apabila ada salah yang tidak sesuai, maka akan mencidrai yang lainnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan dilembaga-lembaga sekolah harus berpedoman kepada al-Qur'an dan dapat mengimplementasikannya secara maksimal, sehingga generasi bangsa kedepannya akan menjadi baik. Bukan hanya mendapatkan gelar baik dihadapan manusia, tetapi mendapatkan pujian tertinggi dari Allah SWT, Sang Maha Segalanya. Dimulai dari gutu, kemudian memberikan energi kepada peserta didiknya, sehingga lembaga sekolahanpun akan menjadi baik juga. Kemudian, penciptaan lingkungan untuk pendidikan dan pembelajaran yang kondusif sangat perlu diperhatikan, karena itu menjadi suplemen untuk perjalanan pendidikan dan pembelajaran itu berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya. Bandung, 2013
- Dr. M. Abdullah Daraz, *al-Naba' al-Azim, Daru'l Qalam*, Kuwait, cet. IX, 2005
- Badrudin Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi al 'Ulum al-Qur'an*, Abu Fadhli al-Dimyati (ed.), Dar al-Salam, Kairo, 2006
- Jalaluddin al-Suyuti, *Al-itqan fi al 'Ulum al-Qur'an*, Khalid al-Atar (ed.), Dar al-Fikr, Beirut, 1999
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran*, Penerbit Mizan, Bandung, 2004
- Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*, Jakarta: PT Moyo Segoro Agung, 2002
- Zakiyah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013
- Shalâh Abdul Fatâh al-Khalidi, *Miftâhul Lit-Ta'amul ma'al-Qurân*, terj. M. Misbah, Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Jakarta: Robbani Press, 2005
- Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono, Belajar dan Pembelajaran, Malang: UMM Press
- Karta Raharja Ucu, *Pendidikan Agama Penting Bentuk Karakter Bangsa*, Depok: Republika Penerbit, 2013
- Mohammad Mukarrom, *Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, Jawa Timur: Proyek Peneranga, 2005
- H. Zahara idris dan H. Lisma jamal, Pengantar pendidikan 2, Jakarta: PT. Grasindo, 1992
- Nisa, "Observasi," Mei 2014
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>